

**PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN
AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh
LULUK NANDYA MAHARANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KOSELING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

LULUK NANDYA MAHARANI

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Permasalahan penelitian apakah ada pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Data dijangkau dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari jumlah populasi sebanyak 350 siswa diambil sampel 20% atau 70 siswa. Data dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan uji regresi linier sederhana dan diperoleh nilai R Square = 22,4% maka H_0 ditolak. Hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dalam taraf tertentu antara komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling, Komunikasi Efektif, Minat.

**PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

LULUK NANDYA MAHARANI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **LULUK NANDYA MAHARANI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213052016**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Yusmansyah, M.Si.

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP 19600112 198503 1 004

NIP 19800501 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

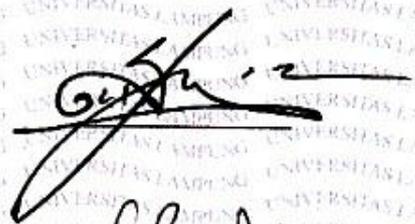
Dr. Riswanti Rini, M. Si.

NIP. 19600328 198603 2 002

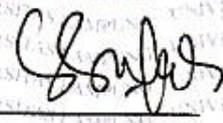
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

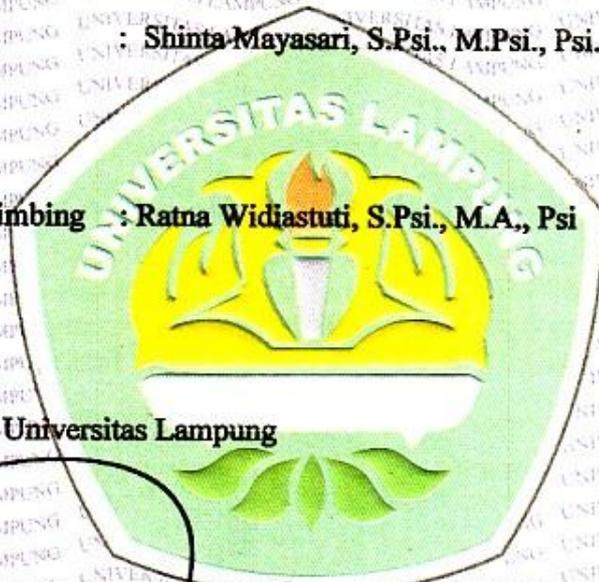
Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.



Penguji Bukan Pembimbing : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi



Dr. Muhammad Fuad, M. Hum
09590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Maret 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Nandya Maharani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213052016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MINAT MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TAHUN AJARAN 2016/2017”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, April 2017

nyatakan,


Luluk Nandya Maharani
NPM 1213052016

RIWAYAT HIDUP



Luluk Nandya Maharani lahir di Dayamurni, pada tanggal 16 Februari 1994, sebagai anak kedua dari enam bersaudara, dari pasangan Bapak Yessi Pebbuara Umar dan Lina Hajarwati.

Penulis menempuh pendidikan formal yang diawali dari: Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiah tahun 2000, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2006, SMP Budi Utomo Perak Jombang Jawa Timur diselesaikan tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tumijajar diselesaikan tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Ujian Mandiri (UM). Selanjutnya, pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMA Negeri 1 Pulau Pangung, kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Pekon Penantian, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh”

(Confusius)

“Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu”

(Nabi Muhammad Saw)

“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya”

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesainya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini teruntuk, yang paling berharga dari apa yang ada di dunia ini,

Ayahanda ku Yessi Pebbuara Umar dan Ibunda ku Lina Hajarwati

Bunda Ku Tercinta Disetiap Air Mata, Air Susu, dan Keringat Mu Telah

Mengalir Dalam Tubuh ini. Kau Mimpi dan Harta yang Tak Ternilai.

Ayahanda Ku yang Sabar dan Teguh Mu, Menjadi Kekuatan Bagiku Untuk

Tujuan Indah yang telah Tercipta.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul Pengaruh Komunikasi Efektif Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa Terhadap Minat dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis.
4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi. selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Giyono, M.Pd., Drs. Muswardi Rosra M.Pd., Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., M. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., PsiPsi., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd, terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.

Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Kerangka Pikir	9
G. Hipotesis	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Komunikasi Efektif Guru BK dalam Bimbingan Karir	15
1. Komunikasi Efektif Guru BK dalam Ranah Bimbingan Karir.....	15
2. Pengertian Komunikasi.....	16
3. Komunikasi Efektif	18
4. Komunikasi Efektif Guru BK	19
5. Unsur-Unsur Komunikasi	21
6. Hambatan Komunikasi	24
7. Ciri-Ciri Komunikasi Yang Efektif	28
8. Cara Berkomunikasi Efektif	30
B. Minat Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
1. Pengertian Minat	31
2. Ciri-ciri Minat	33
3. Macam-macam Minat	34
4. Aspek-aspek Minat	35
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	36
6. Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan konseling	38

C. Pengaruh Komunikasi Efektif Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling.....	39
III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Penelitian	43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	51
1. Uji Validitas Alat Ukur	51
2. Uji Reliabilitas Alat Ukur	54
G. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas	57
3. Uji Regresi Linier Sederhana.....	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Persiapan Penelitian.....	60
2. Pelaksanaan Penelitian.....	60
3. Hasil Uji Hipotesis.....	61
B. Pembahasan.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skor nilai pilihan jawaban.	47
3.2 Kisi-kisi skala komunikasi efektif.	48
3.3 Kisi-kisi skala minat mengikuti layanan BK.	49
3.4 Kriteria validitas menurut Koestoro dan Kasinu.	53
3.5 Kriteria reliabilitas menurut Arikunto.	55
4.1 Hasil uji normalitas data komunikasi efektif.	62
4.2 Hasil uji normalitas data minat mengikuti layanan BK.	63
4.3 Hasil uji linieritas data.	63
4.4 Hasil uji regresi linier sederhana.	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Paradigma penelitian..	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi skala komunikasi efektif..	75
2. Kisi-kisi skala minat mengikuti layanan BK.	78
3. Skala komunikasi efektif.....	83
4. Skala minat mengikuti layanan BK.	85
5. Daftar ceklis uji ahli skala komunikasi efektif.	87
6. Daftar ceklis uji ahli skala minat mengikuti layanan BK.	96
7. Rumus perhitungan uji ahli menggunakan <i>Aiken's V</i>	107
8. Hasil perhitungan uji ahli skala komunikasi efektif.	108
9. Hasil perhitungan uji ahli skala minat mengikuti layanan BK.	111
10. Uji validitas <i>product moment</i> skala komunikasi efektif.	115
11. Uji validitas <i>product moment</i> skala minat mengikuti layanan BK.	119
12. Laporan hasil uji validitas skala komunikasi efektif.....	123
13. Laporan hasil uji validitas skala minat mengikuti layanan BK.	125
14. Uji reliabilitas skala komunikasi efektif.	128
15. Uji reliabilitas skala minat mengikuti layanan BK.	130
16. Data penelitian skala komunikasi efektif.	133
17. Data penelitian skala minat mengikuti layanan BK.	136
18. Uji normalitas data komunikasi efektif.	139
19. Uji normalitas data minat mengikuti layanan BK.	140
20. Uji linieritas data.	141
21. Uji regresi linier sederhana.	143
22. Surat izin penelitian.	145
23. Surat balasan penelitian dari sekolah.	146
24. Foto dokumentasi kegiatan.	147

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat diprioritaskan dalam pembangunan nasional karena akan mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:3) Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat, dan di dalamnya diharapkan dapat membentuk para siswa yang mampu menghadapi

tantangan masa depan dalam memenuhi misinya itu, sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam arti yang luas (Prayitno & Amti, 2004). Selain itu sekolah harus menciptakan suasana pengajaran dan suasana kelas yang menyejukkan, bersemangat dan nyaman, sehingga menekan munculnya permasalahan-permasalahan yang tidak di inginkan (Prayitno & Amti 2004).

Permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan pengajar yang terbaik sekalipun (Prayitno dan Amti, 2004). Permasalahan yang dialami oleh siswa tidak hanya bersumber dari dalam sekolah saja namun juga dari luar sekolah.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan oleh konselor sekolah melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Uraian di atas menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai perkembangan optimal sesuai potensi yang dimiliki. Sebenarnya

masalah itu dapat diatasi dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal karena kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling terselenggara atas inisiatif siswa. Namun demikian, konselor tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan siswa, tetapi konselor harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah dan masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Bimbingan dan konseling merupakan proses belajar yang bertujuan agar siswa dapat mengenal dirinya sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan yang unik dalam konseling dapat membantu individu membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengembangkan kesehatan mental siswa, mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dan masyarakat sekitar. Selain itu, juga untuk membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Bimbingan dan konseling tersebut diyakini sangat membantu siswa-siswa jika siswa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan konselor. Tetapi jika minat siswa mengikuti bimbingan dan konseling rendah maka siswa tersebut akan mengalami berbagai hambatan dalam kehidupannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2004:114). Bila orang melihat sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, ada yang senang dan ada juga yang tidak senang, hal ini disebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara guru BK dengan siswa.

Komunikasi efektif adalah penerimaan pesan oleh komunikan sesuai dengan yang dikirim oleh komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan (Sutikno, 2007:69). Selain itu, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Rahmat, 2008:13).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi efektif diperlukan antara guru dan siswa, terutama antara guru BK dan siswa. Hal ini mengingat bahwa tugas guru BK adalah untuk membantu

menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa, maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik itu maka akan menimbulkan minat siswa mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK memang sedikit siswa yang memiliki minat untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling hal ini sama dengan yang diungkapkan para siswa di SMA Negeri 1 Tumijajar bahwa minat mereka untuk mengikuti layanan BK masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa jarang datang ke ruang BK, siswa tidak tertarik meminta bantuan pada guru pembimbing, siswa tidak tertarik untuk curhat dengan guru pembimbing. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah siswa masih salah untuk mengartikan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, hal ini dapat disebabkan karena kurang efektifnya komunikasi antara guru BK dengan siswa. Menurut pendapat beberapa siswa, guru BK bertugas menertibkan ketertiban sekolah atau menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah. Siswa memiliki pandangan seperti itu karena selama ini guru pembimbing lebih banyak bertugas menghukum siswa, seperti memberi hukuman pada anak terlambat, memotong rambut siswa, menyita sepatu siswa dan masih banyak lagi.

Siswa beranggapan bahwa siswa yang berada di ruang BK adalah anak-anak yang bermasalah dengan sekolah atau melanggar peraturan sekolah. Hal ini juga yang membuat siswa menjadi takut dan malu untuk datang ke

ruangan BK, karena selain takut pada guru pembimbing, siswa juga malu jika teman-temannya beranggapan yang negatif tentang dirinya karena berada di ruangan BK. Hal inilah yang membuat peneliti menganggap bahwa komunikasi yang terjadi pada guru BK dan siswa kurang efektif. Komunikasi yang tidak efektif juga terlihat dari kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi dan tugas guru BK.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Efektif dengan Guru BK terhadap Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.
- b. Siswa beranggapan bahwa Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah suatu badan ketertiban
- c. Siswa beranggapan bahwa siswa yang berada di ruang Bimbingan dan Konseling adalah anak-anak yang bermasalah
- d. Siswa beranggapan bahwa Guru BK kurang bersahabat

- e. Siswa beranggapan bahwa Guru BK kurang dapat menjaga rahasia

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan sebagai antisipasi agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah pada pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan permasalahannya adalah sedikit siswa yang memiliki minat melakukan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan, Manfaat dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat siswa mengikuti

layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dirinci menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan komunikasi efektif guru BK dengan siswa terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

a. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

b. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat siswa mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017.

c. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Tumijajar.

e. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas sebagai pemikiran penulis tentang komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan BK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar dalam kerangka pikir ini akan digambarkan bagaimana pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan BK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar.

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam mencapai perkembangan optimal sesuai potensi yang dimiliki. Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling terselenggara atas inisiatif siswa. Oleh karena itu konselor tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan siswa, tetapi konselor harus aktif mengupayakan agar siswa yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah dan masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Untuk melihat apakah ada pengaruh komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan BK pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar dapat dilihat dalam kerangka pikir sebagai berikut.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Komunikasi di sini bukan hanya komunikasi semata, melainkan komunikasi yang efektif antara guru BK dengan siswa. Komunikasi efektif merupakan komunikasi yang berkelanjutan, yaitu komunikasi yang terus berlanjut hingga sebuah tujuan tercapai. Effendy, (2001:2) mengatakan bahwa komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dengan siswa maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik maka menimbulkan suatu tindakan yaitu minat siswa untuk mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah. Seperti halnya

yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2008 : 15) menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Saleh dan Wahab, 2005 : 262).

Siswa yang memiliki minat akan menunjukkan beberapa aspek yang dijelaskan oleh (Jefskins, 1994 : 242) :

- a. Perhatian (*attention*)
Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih obyek yang menarik.
- b. Ketertarikan (*interest*)
Yaitu bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.
- c. Keinginan (*desire*)
Yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang objek tersebut. Individu berusaha mencari tahu tentang hal yang diminatinya.
- d. Keyakinan (*conviction*)
Yaitu seseorang yang merasa yakin dengan kegiatan yang dilakukan dan akan memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan.
- e. Tindakan (*action*)
Setelah ada keputusan untuk melaksanakan suatu objek yang diinginkan maka akan timbul tindakan atau sikap yang diinginkan individu tersebut untuk direalisasikan.

Jika siswa memiliki minat terhadap layanan bimbingan dan konseling maka siswa tersebut akan merasa tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu siswa juga akan datang kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, hal ini dilakukan untuk

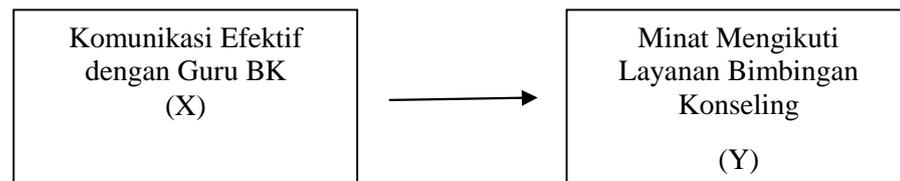
mencapai dan memperoleh penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Efendi (2007:26) bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK) dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi.

Dalam berbicara, salah satu hal penting yang harus diingat adalah mengkomunikasikan informasi secara jelas. Menurut Lestari dan Maliki (2009 : 26) Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikator atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mingay dan Soller (Lestari dan Maliki 2005 : 2) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan.

Guru BK harus menjadi seorang komunikator yang baik agar pesan yang akan disampaikan dapat mudah dicerna oleh para siswa. Ketika guru BK dapat menjelaskan kepada siswa secara efektif tentang fungsi dan peran guru BK maka persepsi siswa tentang guru BK yang bertindak semena-mena dan menakutkan, dan tidak bisa dipercaya akan hilang. Ketika persepsi pemikiran negatif para siswa tentang guru BK bisa hilang berarti komunikasi antara guru BK dengan siswa sudah terjalin efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah ada pengaruh antara komunikasi efektif dengan minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Paradigma Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2014:64). Berdasarkan latar belakang masalah, dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah komunikasi efektif dengan guru BK dapat memengaruhi minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Efektif Guru BK dalam Bimbingan Karir

1. Komunikasi Efektif Guru BK dalam Ranah Bimbingan Karir

Menurut Winkel (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Marsudi (2003:113) bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Sedangkan menurut Rochman Natawidjaja (1990: 1) bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Menurut (Effendy, 2005 : 9)

“Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*”, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan, Suatu percakapan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan”.

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (Cangara, 2002 : 20).

Menurut Wijaya (2000 : 15) komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan si penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).

Diantara para sosiolog, ahli psikologi dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh perhatian terhadap perkembangan komunikasi adalah Carl I. yang memberi pengertian tentang komunikasi. Menurut Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyampaian informasi serta pembentukan sikap dan pendapat (Effendy, 2003 : 10).

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi itu meliputi proses penyampaian pesan, pembentukan kepercayaan, sikap, pendapat dan tingkah laku publik. Sedangkan menurut Wilbur Schramm seorang ahli linguistik, mengatakan *communication* berasal dari kata Latin “communis” yang artinya *common*

atau sama. Jadi menurut Schramm jika mengadakan komunikasi dengan suatu pihak, maka kita menyatakan gagasan kita untuk memperoleh *commoners* dengan pihak lain mengenai objek tertentu (Purba, 2006 : 30)

Berdasarkan uraian pengertian komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan), dengan harapan dapat menimbulkan perubahan sikap dan pendapat dari orang yang menjadi sasaran, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

3. Komunikasi Efektif

Menurut Lestari dan Maliki (2009 : 26) komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikator atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Effendy (2001 : 2) komunikasi efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Menurut Jalaluddin dalam bukunya psikologi komunikasi (2008 : 15) menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan,

mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Menurut Mingay dan Soller (dalam Lestari dan Maliki 2005 : 2) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya "*the communication is in tune*", yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.

Jadi, komunikasi yang dikatakan efektif apabila di dalam komunikasi dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Berkomunikasi juga harus menggunakan tata bahasa yang benar, jelas dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru BK. Selain itu komunikasi efektif juga terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan).

4. Komunikasi Efektif Guru BK

Komunikasi yang dikatakan efektif apabila di dalam komunikasi dapat menimbulkan ketertarikan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Ketika komunikasi yang efektif terjalin antara guru BK dan siswa, maka akan

timbul rasa ketertarikan dari diri siswa kepada guru BK. Ketertarikan itu yang akan menimbulkan sikap pada siswa yang merasa ingin lebih dekat dengan guru BK. Hal ini akan meningkatkan hubungan yang baik antara guru BK dengan siswa sehingga akan menimbulkan suatu tindakan-tindakan. Contoh dari tindakan-tindakan tersebut seperti siswa menjadi tidak takut dan malu lagi untuk datang ke ruangan BK, siswa tidak menganggap bahwa guru BK sebagai polisi sekolah, siswa dapat lebih percaya dengan guru BK untuk menjaga kerahasiaan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berkomunikasi juga harus menggunakan tata bahasa yang benar, jelas dan mudah dipahami oleh siswa agar siswa dapat menangkap atau merespon pesan yang telah disampaikan oleh guru BK. Dalam menyampaikan pesan pada setiap layanan guru BK harus menggunakan bahasa yang sederhana dan guru BK harus dapat menimbulkan kesan seperti teman sehingga siswa dapat lebih terbuka pada guru BK.

Selain itu komunikasi efektif juga terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut (komunikator dan komunikan). Ketika informasi yang disampaikan oleh guru BK dapat direspon dengan tepat oleh siswa itu artinya terjadi komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa.

5. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi menurut Effendy (2005 : 6) yaitu:

a. Pengirim atau komunikator

Komunikator adalah yang menginisiasi pengiriman pesan.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Penerima atau komunikan

Penerima pesan individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi.

d. Media atau saluran

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima

e. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Umpan balik

Informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut pendapat lain dikemukakan oleh widjaja (2000 : 30-38) komunikasi sebagaimana telah disinggung dalam bab-bab terdahulu mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.

b. Komunikator

Dalam komunikasi, setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

c. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.

d. *Channel* (saluran)

Channel adalah saluran penyampaian pesan, biasa juga disebut dengan media.

e. *Effect* (hasil)

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

f. Umpan balik

Umpan balik adalah Informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Menurut Cangara (2011 : 24-27) unsur-unsur komunikasi yaitu:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.

c. Media

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Umpan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

Berdasarkan uraian teori di atas, terjadinya komunikasi harus ada komunikator dan komunikan. Komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan media atau saluran yang memberikan pengaruh sehingga terjadi umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dan setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan keenam unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.

6. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses (Effendy, 2003 : 45)

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantic. Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Sedangkan gangguan sematik adalah jenis gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati pesan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap. Perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sikap reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

c. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginannya, kebutuhan dan kekurangannya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

d. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan terberat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikiran yang rasional.

Jadi, di dalam berkomunikasi terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi keefektifan dalam berkomunikasi. Dengan

mengetahui hambatan-hambatan tersebut diharapkan siswa dan guru dapat meminimalisir hambatan yang ada, sehingga ketidakefektifan dalam berkomunikasi dapat dihindari.

Masalah komunikasi biasanya merupakan suatu gejala bahwa ada sesuatu yang tidak beres. Masalah komunikasi menunjukkan adanya masalah yang lebih dalam. Hambatan komunikasi ada yang berasal dari pengirim (komunikator), transmisi, dan penerima (Widjaja 2000 : 100).

Hambatan dalam komunikasi antara lain:

- a. Kurangnya perencanaan dalam komunikasi (tidak dipersiapkan lebih dahulu)
- b. Perbedaan persepsi
- c. Perbedaan harapan
- d. Kondisi fisik atau mental yang kurang baik
- e. Pesan yang tidak jelas
- f. Prasangka yang buruk
- g. Transmisi yang kurang baik
- h. Penilaian/evaluasi yang prematur
- i. Tidak ada kepercayaan
- j. Ada ancaman
- k. Perbedaan status, pengetahuan, bahasa
- l. Distorsi (kesalahan informasi)

Hambatan komunikasi menurut Ruslan (2008 : 9-10) adalah:

a. Hambatan dalam proses penyampaian

Hambatan di sini bisa datang dari pihak komunikatornya yang mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan peran-perannya, tidak menguasai materi pesan dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal.

b. Hambatan secara fisik

Secara fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif misalnya pendengarannya kurang tajam dan gangguan pada sistem pengeras suara yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah. hal ini dapat membuat pesan-pesan itu tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikan.

c. Hambatan semantik

Hambatan segi semantik yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang.

d. Hambatan sosial

Hambatan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa hambatan juga dapat berasal dari proses penyampaian. Seperti komunikator yang tidak memahami materi, maka dari itu sangat penting bagi komunikator untuk memahami materi agar tidak terjadi salah persepsi. Selain itu hambatan fisik dan sematik juga sangat berpengaruh, maka dari penting bagi komunikator untuk memahami keadaan fisik serta latar belakang budaya. Hal ini agar harus diperhatikan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

7. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Menurut (Effendy, 2001 : 2) ciri-ciri komunikasi efektif, antara lain dapat dilihat dari beberapa indikasi-indikasi berikut:

- a. Asertif, yang artinya tegas sekalipun jauh dari keras atau mendikte.
- b. Bersahabat.
- c. Dapat berlangsung secara lisan atau tulisan.
- d. Dua arah (seimbang antara berbicara dan mendengarkan).
- e. Responsif (memperhatikan keperluan dan pandangan orang lain).

Adapun ciri-ciri komunikasi yang efektif menurut (Riswandi, 2013 : 10)

antara lain yaitu :

- a. Menyediakan informasi yang praktis

Dengan menerangkan bagaimana mengerjakan sesuatu, menjelaskan mengapa perubahan dilakukan, memberikan solusi terhadap masalah, mendiskusikan status sebuah proyek, dan lain-lain.

b. Memberikan fakta dibandingkan kesan

Dengan menggunakan bahasa yang konkrit dan menjelaskan secara detail yang dimaksud. Informasi harus jelas, meyakinkan, akurat, dan etis.

c. Mengklarifikasi dan meningkatkan beberapa informasi

Dengan menggunakan table, bagan, foto maupun diagram yang menjelaskan tentang pesan yang dimaksud.

d. Masyarakat tanggung jawab secara jelas

Dengan menjelaskan apa yang kita harapkan atas apa yang dapat kita lakukan, karena pesan kita hanya ditujukan pada orang-orang tertentunsaja.

e. Membujuk dan menyedikaitan rekomendasi

Biasanya pesan yang disampaikan adalah membujuk para pegawai untuk melakukan sesuatu atau pelanggan untuk memanfaatkan layanan yang kita tawarkan dengan menjelaskan manfaat yang akan mereka peroleh dengannya.

Sedangkan ciri-ciri komunikasi efektif menurut (Cangara, 2011 : 21) yaitu:

- a. Langsung (to the point)
- b. Asertif (tidak takut apa yang diinginkan dan mengapa)
- c. Congenial (ramah dan bersahabat)
- d. Jelas, terbuka
- e. Lisan, dua arah, responsif
- f. Mudah dipahami

g. Jujur

Berdasarkan ciri-ciri komunikasi efektif dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif dilakukan secara langsung yang terjadi secara dua arah serta memberikan informasi berupa fakta. Selain itu komunikasi yang efektif juga disampaikan dengan ramah dan bersahabat sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan.

8. Cara Berkomunikasi Efektif

Ada lima prinsip atau cara dalam berkomunikasi yang efektif. Dan lima prinsip atau cara ini disingkat dengan *REACH*. Sesuai dengan singkatannya, komunikasi efektif dimaksudkan agar tersampainya atau teraihnya pesan atau isi dari komunikasi itu. Kelima prinsip dari *REACH* itu adalah sebagai berikut (Riswandi, 2013 : 13-15):

a. *Respect*

Ialah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan prinsip yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain.

b. *Empathy*

Komunikasi empatik dilakukan dengan memahami dan mendengarkan orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang kita perlukan dalam membangun kerjasama atau sinergi dengan orang lain.

c. *Audible*

Dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik oleh penerima pesan.

d. *Clarity*

Clarity dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi. Dalam berkomunikasi interpersonal kita perlu mengembangkan sikap terbuka, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

e. *Humble*

Humble berarti rendah hati. Sikap rendah hati pada intinya antara lain: sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar, dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa cara berkomunikasi yang efektif adalah komunikasi yang terjadi apabila pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Selain itu juga disampaikan dengan penuh keterbukaan dengan sikap yang rendah hati.

B. Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Minat Mengikuti Layanan BK

Minat merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh

sesuatu yang bernilai baginya. Saleh dan Wahab (2005 : 262) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Sementara itu Hurlock (2004 : 114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Gunarsa (2003:68) mendefinisikan minat adalah suatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat juga tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2. Ciri-Ciri Minat Mengikuti Layanan BK

Selain pengertian tentang minat diatas, minat juga mempunyai ciri-ciri yang menurut Slameto (2010 : 180) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada diri masing-masing individu adalah sebagai berikut :

- a. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian.
- b. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya.
- c. Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.
- d. Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat juga dapat diungkap dan dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Siswa

akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga akan terjadi hubungan jika siswa yang tertarik akan senang dan berminat, begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak senang maka ia cenderung tidak berminat.

3. Macam-Macam Minat Mengikuti Layanan BK

Menurut Saleh dan Wahab (2005 : 266) mengatakan bahwa berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi :

- a. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli.
- b. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Dapat disimpulkan bahwa macam minat dibagi menjadi 2 yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik, artinya minat itu terjadi pada seseorang yang berminat pada suatu objek dan minat ini asli tanpa paksaan dari pihak lain, selain itu juga ada minat yang hanya dilakukan karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan sewaktu-waktu minatnya ini bisa berkurang dan bahkan hilang.

4. Aspek-Aspek Minat Mengikuti Layanan BK

Minat mempunyai beberapa aspek, diantaranya adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan dan tindakan yang akan dijelaskan sebagai berikut (Jefkins,1994 : 242) :

a. Perhatian (*attention*)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih obyek yang menarik.

b. Ketertarikan (*interest*)

Yaitu bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.

c. Keinginan (*desire*)

Yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang objek tersebut. Individu berusaha mencari tahu tentang hal yang diminatinya.

d. Keyakinan (*conviction*)

Yaitu seseorang yang merasa yakin dengan kegiatan yang dilakukan dan akan memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan.

e. Tindakan (*action*)

Setelah ada keputusan untuk melaksanakan suatu objek yang diinginkan maka akan timbul tindakan atau sikap yang diinginkan individu tersebut untuk direalisasikan.

Menciptakan minat dalam diri siswa agar tertarik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling haruslah membuat siswa tertarik terlebih dahulu pada guru BK. Guru BK harus bisa menjadi pribadi yang menarik bagi

siswanya. Setelah itu akan timbul keinginan pada diri siswa untuk datang kepada guru BK dengan membawa tujuan tertentu. Ketika siswa memiliki masalah maka ia akan memiliki keyakinan pada guru BK bahwa guru BK adalah tempat yang tepat untuk dapat membantunya menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat Mengikuti Layanan BK

Apabila individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu tanpa ada yang menyuruh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut Shaleh dan Wahab (2005 : 263) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Minat yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian).
- b. Minat yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Shaleh dan Wahab (2005 : 264) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu.
- b. Motif sosial, dapat menjadi factor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Slameto (2003 : 57) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor internal
 - a. Aspek jasmaniah: kesehatan, cacat tubuh.
 - b. Aspek psikologis: intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, dan kematangan.
2. Faktor eksternal
 - a. Aspek keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi dan perhatian orang tua.
 - b. Aspek sekolah: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, alat pengajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 - c. Aspek masyarakat: media massa dan teman bergaul.

Peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat meliputi: dorongan dari dalam individu, motif sosial lingkungan dan faktor emosional. Jadi awal terjadinya minat itu karena adanya rasa ketertarikan dari individu pada sesuatu objek, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, selain itu lingkungan sekitar juga berpengaruh untuk terbentuknya minat dalam diri individu, karena pengaruh dari lingkungan menyebabkan individu menjadi terpengaruh. Selanjutnya faktor emosi individu juga menjadi faktor terbentuknya minat, jika individu berhasil atau meraih kesuksesan dalam aktifitas maka akan menumbuhkan minat yang tinggi,

begitu pula sebaliknya jika individu gagal maka akan menghilangkan minat individu.

6. Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Siswa yang memiliki minat akan menunjukkan beberapa aspek yang dijelaskan oleh Jefskins (1994 : 242) :

a. Perhatian (*attention*)

Perhatian merupakan pemusatan dari individu pada satu atau lebih obyek yang menarik.

b. Ketertarikan (*interest*)

Yaitu bentuk adanya perhatian seseorang mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut.

c. Keinginan (*desire*)

Yaitu dorongan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang objek tersebut. Individu berusaha mencari tahu tentang hal yang diminatinya.

d. Keyakinan (*conviction*)

Yaitu seseorang yang merasa yakin dengan kegiatan yang dilakukan dan akan memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan.

e. Tindakan (*action*)

Setelah ada keputusan untuk melaksanakan suatu objek yang diinginkan maka akan timbul tindakan atau sikap yang diinginkan individu tersebut untuk direalisasikan.

Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan dirinya kepadanya, atau berusaha mencapai atau

memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Jika siswa memiliki minat terhadap layanan bimbingan dan konseling maka siswa tersebut akan merasa tertarik dengan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu siswa juga akan datang kepada guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, hal ini dilakukan untuk mencapai dan memperoleh penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

C. Pengaruh Komunikasi Efektif dengan Guru BK Terhadap Minat Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Lestari dan Maliki (2009 : 26) komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikator atau *receiver* sesuai dengan pesan yang dikirim oleh *sender* atau komunikator, kemudian *receiver* atau komunikan memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mingay dan Soller (dalam Lestari dan Maliki, 2005 : 2) berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Jadi tidak terjadi salah paham atau salah persepsi pada masing-masing pihak sehingga pesan tersampaikan dengan baik. Maksudnya disini adalah bahwa apa yang disampaikan oleh guru BK dapat dimengerti dengan baik oleh siswa. Pesan yang disampaikan dapat diterima siswa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru BK. Jadi tidak ada salah persepsi dan pengertian dari kedua belah pihak yaitu guru BK dan siswa.

Menurut Effendy (2001:2) komunikasi efektif mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlihat dalam komunikasi. Ketika ada komunikasi yang efektif maka ada hubungan yang baik antara keduanya yang menimbulkan suatu tindakan. Maksudnya disini adalah ketika terjadi komunikasi antara guru BK dan siswa dan komunikasi itu menimbulkan perubahan sikap pada siswa maka komunikasi itu dikatakan efektif. Misalnya ada seorang siswa yang memiliki masalah karena sering terlihat murung di kelas dan sering membolos. Kemudian guru BK memanggil siswa untuk datang ke ruang BK. Setelah itu guru BK mengajak siswa tersebut berkomunikasi yang didalamnya berisi nasehat ataupun informasi, maka hal itu dapat merubah sikap siswa. siswa yang tadinya sering terlihat murung di kelas dan sering membolos menjadi semangat datang ke sekolah. Selain itu juga terlihat seringnya siswa datang kepada guru BK, hal ini menunjukkan bahwa siswa minat terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Komunikasi efektif guru BK sangat diperlukan antara guru BK dan siswa. Hal ini mengingat bahwa tugas guru BK adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Ketika ada komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa, maka ada hubungan yang baik antara keduanya. Dengan adanya hubungan yang baik itu maka akan menimbulkan minat siswa mendatangi guru BK untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling ketika siswa memiliki masalah.

Pengertian diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rakhmat (2008 :15) menyebutkan, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.

Menurut Efendi (2007:26) bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada minat atau dengan kata lain aktivitas itu akan bangkit bila ada minat yang tinggi, dimana minat dapat ditimbulkan dengan menghubungkan obyek (layanan BK) dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui informasi. Maksudnya disini adalah bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan BK akan meningkat jika terjadi komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa. Komunikasi yang efektif didalamnya memiliki informasi yang diterima dengan baik oleh siswa sehingga tidak terjadi perbedaan persepsi antara guru BK dan siswa. Akibatnya akan menimbulkan minat yang tinggi pada siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Disimpulkan bahwa minat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah perasaan senang tanpa adanya paksaan untuk mengikuti pelayanan tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Semakin sering siswa mendatangi guru BK untuk konseling, maka semakin kuat minat siswa tersebut untuk mengikuti layanan bimbingan konseling.

Upaya mewujudkan minat yang besar pada siswa dalam mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah maka guru BK haruslah menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa. Jangan sampai ada perbedaan persepsi antara guru Bk dan siswa. Jika terjadi perbedaan persepsi maka bisa saja minat siswa menurun. Tetapi ketika pesan yang diterima oleh siswa sudah sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh guru BK maka komunikasi tersebut disebut komunikasi efektif.

Ketika komunikasi yang efektif sudah terbentuk antara guru BK dengan siswa maka minat siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling akan meningkat. Hal ini akan memudahkan guru BK dalam membantu setiap kesulitan yang sedang dihadapi siswa. Siswa akan lebih terbuka pada guru BK pada setiap masalah yang siswa hadapi. Ketika masalah siswa telah teratasi maka perkembangan siswa tidak terganggu dan potensi yang ada pada siswa dapat dioptimalkan. Itulah pentingnya membangun komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa.

III.METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Tumijajar dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester ganjil tahun Ajaran 2016/2017.

B. Metode penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2014 : 2).

Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014 : 2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan zainuddin, 2008). Kemudian menurut Sumanto (2014 : 197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu komunikasi efektif dengan guru BK.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

a. Komunikasi efektif.

Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh siswa sesuai dengan pesan yang dikirim oleh guru, begitu juga sebaliknya. Kemudian memberikan respon yang positif sesuai dengan yang diharapkan, dan mampu menghasilkan perubahan sikap (*attitude change*) pada orang yang terlibat dalam komunikasi.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diuraikan indikator dari variabel ini, yaitu: asertif, bersahabat, dapat berlangsung secara lisan atau tulisan, dua arah, responsif.

b. Minat mengikuti bimbingan dan konseling.

Minat merupakan kecenderungan yang terarah secara berkala terhadap suatu yang meningkatkan perasaan senang dan tertarik, sehingga individu tersebut termotivasi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas

yang disenanginya sehingga individu tersebut merasa nyaman melakukan aktivitas tersebut tanpa adanya paksaan. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling pada siswa karena siswa kurang berminat mengikuti sementara layanan itu sendiri sangat penting bagi siswa untuk perkembangan yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diuraikan indikator dari variabel ini, yaitu: perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2012 : 138). Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mengumpulkan data teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi efektif dan skala minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Skala ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari komunikasi efektif terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Azwar (2013 : 62) menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap

pertanyaan tersebut. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan penelitian ini menggunakan skala model *Likert*. Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Sumanto (2014 : 102) juga mengungkapkan dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positive (*favourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Setiap aitem pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 3.1 Skor Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorabel</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorabel</i>	1	2	3	4

Peneliti akan menggunakan skala *Likert* yaitu skala komunikasi efektif dan skala minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Peneliti menggunakan skala ini karena indikator menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan, kemudian dijabarkan menjadi deskriptor, dan dari deskriptor tersebut dibuatlah beberapa aitem. Selain itu penggunaan

aitem pada skala ini bisa secara tidak langsung menggambarkan keadaan komunikasi guru dengan siswanya, dan biasanya guru tidak menyadarinya. Karena pernyataan memang sengaja dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek yang akan diungkap. Sehingga nantinya komunikasi yang terjalin antara guru bimbingan konseling dan siswa menjadi efektif, dan minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling semakin meningkat.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Komunikasi Efektif

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Item gugur
			Fav	Unfav	
Komunikasi Efektif	1. Asertif	1.1 Memberikan layanan dengan tepat	1,2,3,4	5,6,7,8	4,8
	2. Bersahabat	2.1 Berbicara dengan tidak kasar	9,10,11	12,13,14	-
		2.2 Mengapresiasi siswa	15,16,17	18,19,20	15,20
	3. Dapat berlangsung secara lisan atau tulisan	3.1 Mampu menyampaikan materi dengan jelas secara lisan dan tulisan	21,22,23	24,25,26	22, 24
	4. Dua arah	4.1 Guru BK dan siswa sama-sama aktif	27,28,29	30,31,32	-
	5. Responsif	5.1 Memperhatikan keperluan dan pandangan orang lain	33,34,35	36,37,38	-

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Minat

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Item gugur
			Fav	Unfav	
Minat siswa mengikuti konseling individu	1. Perhatian	1.1 Perhatian terhadap seluruh pelaksanaan layanan konseling individu	1,2,3	4,5,6	3
		1.2 Mengesampingkan kegiatan yang lain	7,8,9	10,11,12	12
	2. Ketertarikan	2.1 Ketertarikan untuk mengikuti pelaksanaan layanan konseling individu	13,14,15	16,17,18	14,15
		2.2 Ketertarikan terhadap layanan konseling individu berdasarkan pada manfaatnya	19,20,21	22,23,24	20, 24
	3. Keinginan	3.1 Keinginan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan layanan konseling individu	25,26,27	28,29,30	27,29,30
	4. Keyakinan	4.1 Keyakinan bahwa konseling individu bermanfaat	31,32,33	34,35,36	34
		4.2 Yakin bahwa layanan konseling individu tidak hanya untuk siswa yang bermasalah saja melainkan untuk seluruh siswa	37,38,39	40,41,42	-
	5. Tindakan	5.1 Melaksanakan dan memanfaatkan layanan konseling individu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.	43,44,45	46,47,48	45, 47

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 115).

Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tumijajar. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar yang berjumlah 350 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel juga merupakan bagian yang diamati dalam suatu penelitian (Rakhmat, 2012 : 78). Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita amati dalam penelitian. Dan dalam menentukan sampel ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mewakili kelompok yang lebih besar atau populasi. Hadi (2014: 56) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari subjek yang

diteliti, untuk menetapkan besarnya sampel, langkah-langkah yang dilakukan apabila subyeknya lebih dari 100, maka sampel yang diambil 20% sampai 25%. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Sampel akan diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas XI. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang menjadi sampel yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 yang berjumlah 70 siswa

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006 : 156).

“Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2002 : 267).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang

diinginkan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten. Menurut Sugiyono (2010 : 177) untuk menguji validitas konten dapat digunakan pendapat dari para ahli, dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Para ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yaitu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd., Citra Abriani Maharani, S.Pd., M.Pd., Kons., dan Asri Mutiara Putri., S.Psi., M.Psi. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan setelah memperbaiki terlebih dahulu kalimatnya sesuai saran.

Peneliti menghitung koefisien validitas isi menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan). Rumus dari Aiken's adalah sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

Keterangan :

ΣS	= jumlah total
n	= jumlah ahli
c	= angka penilaian validitas yang tertinggi
s	= r-lo
r	= angka penilaian validitas yang terendah

Tabel 3.4 Kriteria validitas menurut Koestoro dan Kasinu (2006)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria validitas menurut Koestoro dan Kasinu (2006) nilai V diatas 0,60 masuk dalam kriteria tinggi dan dapat digunakan. Setelah dilakukan perhitungan dengan Aiken's V diperoleh untuk skala komunikasi efektif nilai V terkecil adalah 0,33 dan terbesar adalah 0,66. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 6 aitem yang memiliki nilai V dibawah 0,60 maka aitem tersebut tidak dapat digunakan (lampiran 8 halaman 108).

Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan dengan Aiken's V diperoleh untuk skala minat mengikuti layanan konseling kelompok nilai V terkecil adalah 0,33 dan terbesar adalah 0,66. Berdasarkan hasil perhitungan

terdapat 10 aitem yang memiliki nilai V dibawah 0,60 maka aitem tersebut tidak dapat digunakan (lampiran 9 halaman 111)

Setelah uji validitas isi, penelitian ini dilanjutkan dengan uji coba instrumen kepada siswa diluar sampel penelitian yaitu pada siswa SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang melibatkan 63 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah aitem instrumen tersebut memiliki kontribusi atau tidak terhadap indikator dan deskriptor penelitian dengan menggunakan rumus *product moment*.

Setelah dilakukan uji coba instrumen, diperoleh hasil dari 34 aitem skala komunikasi efektif terdapat dua aitem (22 dan 24) yang tidak memiliki kontribusi yang besar (lampiran 12 halaman 123). Hal ini terjadi karena r tabel lebih besar dari r hitung sehingga kedua aitem tersebut dinyatakan gugur dan harus dihilangkan dari skala komunikasi efektif.

Selanjutnya untuk skala minat mengikuti layanan bimbingan konseling diperoleh hasil dari 42 aitem skala terdapat empat aitem (3, 12, 26, 28) yang tidak memiliki kontribusi yang besar (lampiran 13 halaman 125). Hal ini terjadi karena r tabel lebih besar dari r hitung sehingga keempat aitem tersebut dinyatakan gugur dan harus dihilangkan dari skala minat mengikuti layanan bimbingan konseling.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil.

Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk (Sujarweni & Endrayatno, 2012 : 186). Dengan kata lain, reliabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, penulis menggunakan formula Alpha dari *Cronbach*. Peneliti menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_1^2 = Varians total
- k = Jumlah butir pertanyaan

Indeks pengujian reliabilitas *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2008) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Menurut Arikunto (2008)

Interval	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	sangat rendah

Berdasarkan hasil pengolahan data uji coba didapatkan nilai alpha untuk skala komunikasi efektif sebesar 0,824. Menurut kriteria reliabilitas Arikunto (2008) 0,782 termasuk dalam kriteria tinggi (lampiran 14 halaman 120). Sementara hasil penghitungan skala minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling diperoleh nilai alpha sebesar 0,833 termasuk kriteria sangat tinggi (lampiran 15 halaman 130). Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen ini sudah baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat pengaruh komunikasi efektif guru BK dengan siswa terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika parametrik. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka statistika yang digunakan adalah statistika non parametrik. Proses uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* karena data penelitian

merupakan data kuantitatif dengan skala pengukuran interval (Sugiyono, 2007:152). Dan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data dengan bantuan *software spss 16.0* dengan rumus uji normalitas kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Komunikasi Efektif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas data komunikasi efektif dengan taraf kepercayaan 5% (0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,716, maka $0,716 > 0,05$. Jadi diperoleh keputusan data komunikasi efektif berdistribusi normal (lampiran 18 halaman 139).

b. Uji Normalitas Data Minat Mengikuti Layanan BK

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat hasil uji normalitas data minat mengikuti layanan BK dengan taraf kepercayaan 5% (0,05) dan nilai signifikansi adalah 0,125, maka $0,125 > 0,05$. Jadi minat mengikuti layanan BK berdistribusi normal (lampiran 19 halaman 140).

2. Uji Linearitas

Salah satu uji asumsi dalam analisis regresi adalah uji linieritas, dimana hubungan antara variabel X dan variabel Y linier. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dengan variabel Y linier atau tidak.

Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Pengujian linearitas ini akan dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data linear atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear. Berdasarkan analisis variabel komunikasi efektif dengan minat mengikuti layanan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,139, maka $0,139 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel komunikasi efektif dengan variabel minat mengikuti layanan berpola linier (lampiran 20 halaman 141).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Sederhana. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi efektif terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Adapun untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana menggunakan analisis data statistic *SPSS 16.0 for Windows*. Nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi, nilai korelasi R adalah 0.473 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel ada dikategori sedang. Nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan pengaruh yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R Square yang diperoleh adalah 0,224, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 22,4% terhadap

variabel terikat. Artinya komunikasi efektif dengan guru BK (X) memiliki pengaruh sebesar 22,4% terhadap minat mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling (Y) dan 77,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel (Y) (lampiran 21 halaman 143).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi efektif dengan guru BK terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumijajar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh Nilai R Square = 0,224 atau 22,4%. Artinya komunikasi efektif dengan guru BK dengan siswa tidak terlalu berpengaruh terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Hal ini karena hanya sebesar 22,4% pengaruhnya terhadap variabel Y atau terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan 77,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain di luar variabel Y. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif guru BK dengan siswa tidak terlalu berpengaruh terhadap minat mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru BK

Guru hendaknya lebih berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan agar minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah meningkat. Sehingga siswa mau melibatkan guru BK untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

2. Kepada siswa

Sebagai siswa sebaiknya memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah baik untuk menyelesaikan masalah pribadi ataupun mengembangkan potensi diri.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak melihat pengaruh lain yang juga mempengaruhi minat siswa, disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai seberapa besar faktor lain yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor internal seperti aspek jasmaniah dan psikologis, faktor eksternal seperti aspek keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2013. *Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Effendy, O.U. 2003. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S.D. 2003. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Hurlock. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jefkins, Frank. 1994. *Public Relations for Bisnis*, Jakarta: Pustaka Binama Pressindo.
- Juntika, A.N. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lestari, G. E dan Maliki, M.A. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.

- _____. 2009. *Komunikasi yang Efektif, Modul Pendidikan dan Pelatihan*, Lembaga Admisitrasi Negara.
- LittleJohn, S.W: Foss Karen A.2009. *Teori Komunikasi. (Theories Of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyana, D. 2000. *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Jurnal)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa Press.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- _____. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V dan Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujianto, A.E. 2007. *Aplikasi Statistik dengan SPSS untuk Pemula*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisier.
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service).
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wahab, M. A dan Saleh, A.R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi (Pengantar Studi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.